

Naskah Publikasi

EFEK DISTORSI DALAM *FASHION* EDITORIAL



**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Naskah Publikasi

EFEK DISTORSI DALAM *FASHION* EDITORIAL

Dipersiapkan dan disusun oleh

Luluk Hurotun Aini

1710142131

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 6 Juni 2022

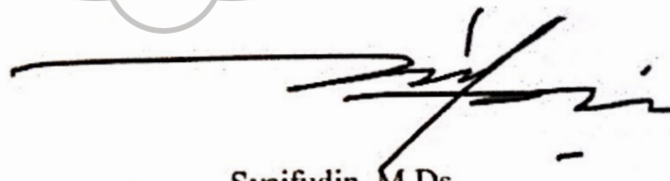
Mengetahui,

Pembimbing I*



Dr. Irwandi, M.Sn.

Pembimbing II*



Syaifudin, M.Ds.

Dewan Redaksi Jurnal *Specta*



Adya Arsita, S.S., M.A.

spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

EFEK DISTORSI DALAM FASHION EDITORIAL

Luluk Hurotun Aini

Irwandi

Syaifudin

S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon Yogyakarta

Tlp. 081226412739

Surel: lulukha0818@gmail.com

ABSTRAK

Ide awal penciptaan karya fotografi ini berasal dari pengalaman langsung selama mempelajari *fashion photography* yang kemudian dilanjutkan dengan proses mengamati fenomena yang terjadi dalam dunia *fashion photography*. Kebiasaan mengamati karya-karya fotografi terkini dari fotografer dalam maupun luar negeri memberi tambahan pengetahuan tentang perkembangan dunia fotografi, khususnya *fashion photography*. Beberapa amatan yang dilakukan menemukan bahwa laman majalah *fashion photography* kenamaan seperti Vogue dan Bazaar cukup sering menampilkan karya *fashion photography* yang menarik dari aspek tampilan visual. Sejauh yang diamati banyak foto dengan pose-pose yang tidak biasa ditampilkan namun tetap menarik secara keseluruhan tampilan visual. Bahkan, banyak karya foto yang terlihat “distorsi” terutama pada bagian tubuh model. Seperti yang kita tahu dalam pandangan fotografi pada umumnya hal ini masih cukup dihindari terutama jika memotret manusia. Setelah diamati lebih jauh, efek distorsi ini seperti sengaja dihadirkan sebagai penguat konsep penciptaan.

Kata Kunci: efek, distorsi, *fashion* editorial

ABSTRACT

Disortion effect in editorial fashion, the initial idea of creating this photographic work came from direct experience while studying fashion photography which was then followed by the process of observing phenomena that occur in the world of fashion photography. The habit of observing the latest photographic works from domestic and foreign photographers provides additional knowledge about the development of the world of photography, especially fashion photography. Some observations have found that the pages of well-known fashion photography magazines such as Vogue and Bazaar quite often display interesting fashion photography works from the aspect of visual appearance. As far as observed many photos with unusual poses displayed but still attractive overall visual appearance. In fact, many photo works look “distorted” especially on the model’s body. As we know, in general photography, this is still quite avoided, especially when photographing humans. Upon closer inspection, this distortion effect seems to be deliberately presented as a reinforcement of the concept of creation.

Keywords: effect, distortions, *fashihion* editorial

PENDAHULUAN

Majalah *fashion* kenamaan seperti Vogue dan Bazaar tidak dipungkiri lagi selain menjadi pelopor *fashion photography* dunia juga menjadi kiblat *fashion photography* sampai hari ini. Karya *fashion photography* fotografer-fotografer dari berbagai penjuru dunia yang mampu mengisi halaman majalah-majalah ini mendapat apresiasi yang baik di dunia fotografi khususnya *fashion photography*. Tampilan karya yang terbilang unik dan segar sampai hari ini membuat banyak merek-merek besar dunia yang akhirnya tertarik dan bekerjasama dengan majalah-majalah ini untuk membuat karya fotografi yang menampilkan produk mereka. Beberapa hal yang telah disampaikan sebelumnya yang menjadi alasan pengamatan terkait *fashion photography* dilakukan pada majalah-majalah tersebut dan beberapa majalah lainnya seperti PAP Magazine. Harapannya karya-karya yang nantinya akan dibuat memiliki tampilan akhir visual fotografi yang mengacu pada karya-karya fotografer yang tampil di halaman majalah tersebut dengan menampilkan distorsi sebagai pendekatan artistik.

Penciptaan karya fotografi ini berusaha menggunakan distorsi sebagai pendekatan artistik dalam mengolah elemen-elemen visual dalam

karya fotografi (mengubah bentuk, terutama bagian tubuh model) dengan tujuan memperkuat tema pemotretan sehingga tercipta karya fotografi yang tidak hanya mampu menambah referensi tetapi juga memiliki nilai keindahan tersendiri yang mewakili gagasan penciptaan. Selain itu, aspek-aspek lain seperti tata cahaya dan warna juga dipertimbangkan sebaik mungkin untuk menunjang penggunaan distorsi.

Distorsi sebagai pendekatan artistik dalam upaya memperkuat karakter busana. Busana hasil kreasi sendiri digunakan sehingga lebih leluasa untuk difungsikan sebagai pendukung penciptaan karya (bisa di modifikasi dan dipadupadankan dengan lebih fleksibel sesuai selera). Properti, aksesoris tambahan dibuat sendiri sesuai konsep penciptaan yang tentunya lebih mengutamakan keserasiannya dengan pose, tata rias, dan tata cahaya yang diterapkan saat pemotretan. Aspek teknis fotografi juga merupakan hal yang tidak kalah penting untuk dipertimbangkan yang nantinya juga akan menyesuaikan konsep serta keserasiannya dengan pose yang akan diterapkan.

Aspek kebentukan merupakan hal yang sangat diutamakan dalam sebuah karya seni visual begitu pula pada penciptaan karya fotografi ini. Tujuan dijadikannya distorsi sebagai

pendekatan artistik untuk dieksplorasi juga mengarah kepada upaya untuk menghadirkan hasil akhir karya fotografi yang menarik dari aspek kebentukannya dan menjadi hal utama yang ingin ditonjolkan. Diharapkan dari eksplorasi menggunakan distorsi sebagai pendekatan artistik dalam penciptaan karya ini, nantinya akan tercipta karya fotografi yang juga memiliki daya tarik dari aspek kebentukannya.

Tema karya pada rencana penciptaan ini adalah "*Magnificent*" yang secara umum dapat diartikan sebagai "indah". Namun, dalam penciptaan ini "*Magnificent*" lebih merujuk kearah indah yang tidak umum namun mencuri perhatian (spesifik ke yang terlihat). Tema ini dipilih berdasarkan pengalaman pribadi tentang bagaimana keindahan lebih banyak dimaknai dari satu cara pandang. Penciptaan karya ini akan berusaha memberikan referensi lain tentang keindahan dari sudut pandang pencipta. Oleh sebab itu dalam penciptaan ini distorsi akan coba di manfaatkan untuk memperkuat tema "*Magnificent*".

Junaedi (2016:250) menjelaskan bahwa distorsi adalah perubahan bentuk yang dilakukan dengan cara mengubah proposi dari proposi yang sesungguhnya sehingga

terdapat perbedaan proporsi antara satu bagian dengan bagian lainnya, contohnya anggota tubuh seperti kaki, tangan, dan kepala dapat lebih besar atau lebih panjang satu dari yang lainnya. Menurut Soedarso (2006:82) distorsi ialah penyimpangan yang terjadi pada bentuk, kenyataan dan lain-lain baik secara intensional maupun tidak. Umumnya perubahan bentuk ini dikenal dengan istilah deformasi. Distorsi merupakan satu dari beberapa jenis deformasi (perubahan bentuk) yang umumnya dikenal di dalam dunia seni rupa. Tindakan mengubah bentuk yang dilakukan dalam penciptaan ini merupakan upaya untuk memberikan nilai tambah estetik tertentu pada karya fotografi yang diciptakan dan untuk membantu memperkuat tema pemotretan.

Fotografi *fashion* merupakan aliran fotografi yang berkonsentrasi pada pemotretan yang menampilkan berbagai mode pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya terkait gaya hidup yang sedang berjalan pada era tertentu. Menurut (Sunyoto et al., 2020) Fotografi *fashion* adalah jenis fotografi yang digunakan untuk lebih menonjolkan pakaian sebagai fokus utama. Menurut Bailey fotografer mode dan potret kenamaan inggris menyatakan bahwa "*The photographer David Bailey described a fashion*

photograph simply as 'a portrait of someone wearing a dress. (Bailey, One Hundred Years of Fashion Photography, 2014 <http://www.vam.ac.uk/content/articles/o/one-hundred-years-of-fashion-photography/>, 10 Februari 2022)".

Beberapa pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya memberi gambaran bahwa *fashion photography* sangat terkait dengan busana dan aksesoris yang melengkapinya. Sedangkan fotografi *fashion* editorial dapat dipahami sebagai salah satu jenis dari *fashion photography* yang menampilkan foto busana dalam beberapa seri foto yang dirangkum dalam satu kesatuan tema. Fotografi *fashion* editorial memiliki benang merah dan kesatuan cerita dalam pembentukan konsep dan perwujudan karya (Tunya, 2019:5). Penciptaan ini akan tetap memberikan perhatian terhadap pakaian sebagai bagian dari penunjang keseluruhan hasil akhir visual fotografi. Namun, penciptaan karya fotografi akan berfokus pada upaya menghadirkan nilai estetik tertentu dengan memanfaatkan distorsi sebagai penguat tema dalam pemotretan fotografi *fashion* editorial.

Secara umum tema dapat dipahami sebagai gagasan pokok yang mendasari sebuah karya diciptakan. Menurut beberapa ahli terutama di wilayah sastra, tema merupakan

suatu pesan utama yang disampaikan penulis melalui karya sastranya (Keraf, 2004:56). Dapat dipahami juga bahwa menurut Keraf didalam sebuah tema terdapat pesan yang ingin disampaikan. Jika ditempatkan dalam penciptaan ini, tema merupakan ide dasar yang berfungsi sebagai acuan penciptaan karya sehingga karya yang diciptakan dapat menjadi satu kesatuan baik dari aspek ide maupun teknik.

"*Magnificent*" merupakan tema dalam penciptaan karya fotografi ini. Pemilihan tema tentu berdasarkan beberapa pertimbangan terutama keinginan untuk mewujudkan gagasan utama penciptaan. Penciptaan karya tugas akhir ini ingin menyampaikan bagaimana keindahan memiliki banyak versi dalam artian kecantikan (secara fisik) memiliki ragam bentuknya. Terkait dengan penelitian ini tema "*Magnificent*" dipilih untuk dapat menunjukkan salah satu dari ragam bentuk keindahan atau cantikan yang ada melalui sudut pandang pencipta.



Gambar 1
Karya foto Flavio Melgarejo
Sumber [https: \(Instagram, @ffmelgarejo,](https://www.instagram.com/ffmelgarejo)
21 Januari 2021, pada pukul 16:18 WIB)

Flavio Melgarejo adalah seorang profesional fotografer asal Brazil yang menekuni *fashion photography* sebagai fokus utamanya. Beberapa publikasi hasil karyanya dapat dilihat di majalah PAP dan akun instagramnya. Foto diatas merupakan salah satu karya fotografi dari Vio yang menginspirasi rencana penciptaan karya fotografi ini, terutama dari aspek tata cahaya, seperti efek spotlight yang mungkin efek dari penggunaan aksesoris lampu *optical snoot*.



Gambar 2
(Instagram, @liucunjun, 21 Januari 2022, pada pukul 18:41 WIB)

Liu Cun Jun adalah salah satu fotografer komersial dari China. Karyanya telah terpublikasi di beberapa majalah fashion populer dunia seperti majalah PAP. Pose-pose pada karya fotonya menjadi hal yang ingin diterapkan dan dieksplorasi lebih jauh lagi pada penciptaan karya fotografi ini. Pose dapat dikatankan menjadi salah satu hal pendukung utama dalam pemotretan yang menggunakan model. Pose yang baik mampu mendukung hasil akhir keseluruhan foto agar tampak menarik. Usaha penciptaan karya fotografi ini juga akan mencoba mengeksplorasi pose dengan memanfaatkan distorsi pada saat pemotretan.



Gambar 3
(Instagram, @KimHeeJune, 21 Januari 2022, pada pukul 18:41 WIB)

Kim Hee June merupakan salah satu fotografer asal Korea Selatan yang karyanya telah banyak terpublikasi di beberapa halaman majalah fashion kenamaan dunia seperti Vouge. Salah satu karyanya menjadi tinjauan dalam

penciptaan fotografi ini. Pengolahan komposisi terutama cahaya dan pemilihan warna serta pose model menjadi pertimbangan dipilihnya karya foto Kim Hee June dalam penciptaan ini. Terlihat pada karya Kim Hee June diatas dia menggunakan cahaya yang berkarakter keras untuk membentuk garis diagonal yang mengenai wajah objek sekaligus mengisi sebagian bidang pada latar belakang. Pemilihan warna latar belakang berwarna kuning mampu dikombinasikannya dengan sentuhan sedikit bidang berwarna hijau. Perpaduan antara pose model, komposisi foto dan pemilihan warna secara keseluruhan yang di tampilkan dalam karya foto ini dapat terlihat harmonis dan menarik dari aspek kebentukannya.

METODE PENELITIAN

Kreativitas merupakan hal yang diterapkan dalam proses penciptaan karya fotografi ini. Penerapan kreativitas mampu memunculkan karya fashion photography yang unik serta memiliki daya tarik estetik tersendiri terutama dari aspek kebentukan. Terkait kreativitas yang dapat memunculkan daya tarik estetik tersendiri atau dapat dikatakan berbeda, hal ini seturut yang dikatakan oleh Piliang dalam bukunya Medan Kreativitas bahwa kreativitas

merupakan sebuah aktivitas yang berupaya untuk mgehasikan kebaruaran (Piliang,2018:21). Selain itu, pengamatan menajadi hal yang penting dalam rencana penciptaan ini yang memicu munculnya gagasan untuk memanfaatkan distorsi sebagai pendekatan artistik. Marianto (2015:77) dalam bukunya yang berjudul Art and Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum menjelaskan bahwa pengamatan merupakan tindakan penting dalam cakrawala quantum. Tindakan pengamatan dapat memberikan kita pemahaman baru tentang ssesuatu yang kita amati yang dalam konteks rencana penciptaan ini menjadi pemicu untuk mempertimbangkan distorsi sebagai pendekatan artistik.

Ide dasar pada penciptaan karya fotografi ini ialah memanfaatkan distorsi sebagai penguat tema di dalam penciptaan Fotografi fashion editorial. Distorsi dalam upaya penciptaan karya fotografi ini akan berusaha di eksplorasi sejauh mungkin untuk akhirnya dapat mendukung dalam menghadirkan karya fotografi yang memiliki nilai estetik tertentu dan memperkuat tema penciptaan. Ekplorasi terhadap distorsi akan difokuskan kepada tubuh manusia(kepala, kaki, tangan), selain juga pada properti tambahan serta area disekitar model. Selain mencari

dari bahan bacaan berupa buku dan beberapa tulisan terkait distorsi dan fashion photography riset juga dilakukan terhadap karya-karya yang pernah ada sebelumnya terutama yang memiliki kecenderungan memanfaatkan distorsi sebagai upaya menambah nilai estetik tertentu pada karya fotografi. Riset yang telah dilakukan menemukan kenyataan bahwa memang ada upaya memanfaatkan distorsi dalam penciptaan karya fotografi. Mungkin alasannya terkait dengan upaya kreasi personal untuk menghadirkan sebuah karya fotografi yang berbeda.

Pemotretan akan dilakukan didalam studio foto komersial. Pemilihan lensa, pemilihan sudut pandang, serta penentuan jarak objek ke lensa serta jarak objek ke latar belakang merupakan hal yang penting dalam pemotretan ini. Pertimbangan- pertimbangan yang tadi disebutkan merupakan upaya untuk menghadirkan efek distorsi di dalam karya foto ini. Selain itu, pemotretan akan menggunakan cahaya buatan dari lampu studio yang ditambah beberapa aksesoris untuk menghasilkan efek tertentu yang dapat memperindah tampilan karya seperti. Selain itu pemotretan juga melibatkan model profesional, makeup artist dan asisten untuk menunjang dan mencapai tujuan dari pemotretan.

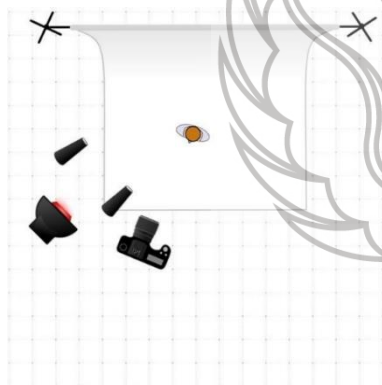
Pembagian tugas yang spesifik dilakukan agar pemotretan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Nantinya fokus fotografer lebih kepada penyusunan konsep dan eksekusi karya (memotret) serta mengolah foto.

PEMBAHASAN

Pemotretan dilakukan didalam ruang studio foto komersial). Menggunakan kamera nircermin dan beberapa lampu studio serta tambahan beberapa aksesoris untuk memodifikasi pencahayaan. Pemotretan Berlangsung 2-3 jam. Saat pemotretan berlangsung musik akan dibunyikan untuk membuat suasana pemotretan semakin asik dan lebih santai sehingga menunjang proses komunikasi yang baik saat pemotretan dengan harapan tujuan pemotretan dapat tercapai sesuai rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya.



Karya 1
Blueming
 Luluk Hurotun Aini
 40 x 60 cm
 Cetak kertas foto *doff media foamboard*
 2022



Skema lighting 1

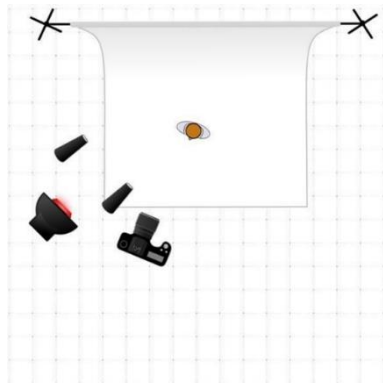
Karya yang berjudul "*Blueming*" ini masih satu rangkaian dengan karya yang berjudul *Burning Red* namun pada karya ini menggambarkan sisi baik iblis tersebut. Warna biru dimaksudkan menggambarkan ketenangan, dipadukan dengan pose dan lingkaran pada bagian latar belakang yang

membuat model seperti pahlawan seperti difilm fantasi.

Model sengaja mendekatkan kaki kearah kamera agar efek distorsi semakin terasa terutama di bagian kaki yang terlihat panjang. Tiga lampu studio digunakan dalam pemotretan karya foto ini yang menggunakan aksesoris *standard reflector* dengan *color gel* dan *optical snoot*. *Optical snoot* menerangi area wajah sekaligus menciptakan efek lingkaran pada latar belakang model sedangkan *standard reflector* dengan *color gel* berwarna biru di-bounce keatas untuk menyebarkan cahaya.



Karya 2
Burning Red
 Luluk Hurotun Aini
 40 x 60 cm
 Kertas foto *doff media foamboard*
 2022



Skema lighting 2

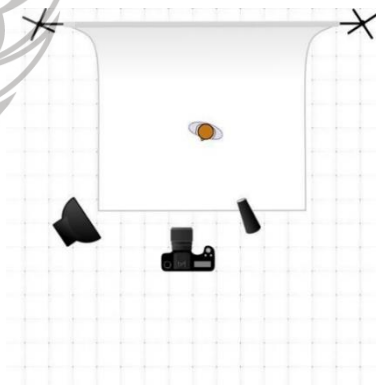
Karya berjudul “*Burning Red*” ini ingin lebih memperlihatkan warna merah yang dikombinasikan dengan warna hitam. Karya ini menceritakan tentang iblis yang memiliki kekuatan bunga. Kekuatan itu memungkinkan dia untuk menghipnotis orang disekitarnya dengan kecantikannya. Rambut model sengaja ditata menjulang keatas menyerupai tanduk dan juga riasan wajah sengaja dibuat merah agar memperkuat karakter model yang kuat dan pemberani.

Upaya penciptaan karya fotografi ini akan berfokus pada eksplorasi pose. Efek distorsi pada foto ini sengaja ditampilkan untuk memperkuat konsep penciptaan. Penggunaan lensa sudut lebar 24mm serta menepatkan jarak lensa ke objek cukup dekat dan posisi kamera sedikit keatas (*high angle*) merupakan upaya yang dilakukan untuk menghadirkan efek distorsi pada karya foto ini. Karya ini menggunakan tiga lampu studio yang ditambah tiga aksesoris, *optical*

lens, *standard reflector* dengan *color gel*.



Karya 3
Porselen
Luluk Hurotun Aini
Kertas foto *doff media foamboard*
2022



Skema lighting 3

Karya ini berjudul “Porselen” ini masih sama dengan karya sebelumnya. Iblis ini bisa mengecil sehingga bisa masuk pada gerabah keramik. Penggunaan sorot lampu yang berbentuk lingkaran dan dipadukan dengan latar belakang

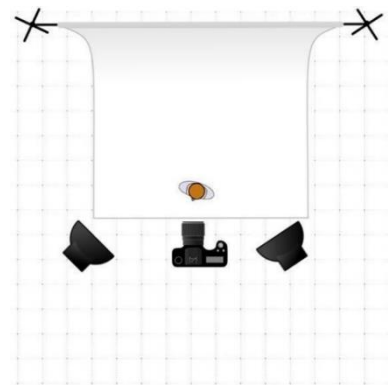
berwarna biru dongker guna menggambarkan suasana malam hari.

Pemotretan ini menggunakan dua lampu yang diposisikan 45° dan 315°. Lampu pertama menggunakan standard reflektor untuk menerangi sebagian tubuh objek foto dan sekaligus membuat bentuk lingkaran dilatar belakang sebagai elemen pendukung. Lampu kedua ditempatkan di 45° objek foto dengan posisi yang lebih tinggi serta diarahkan kebagian lantai dan kaki objek sekaligus membuat bentuk lingkaran sebagai elemen tambahan. Pemilihan keramik dikarenakan bentuk dan warnanya yang dianggap mampu memberi nilai tambah keindahan pada keseluruhan tampilan karya foto ini sehingga lebih terlihat menarik.



Karya 4
Look At Me
Luluk Hurotun Aini

40 x 60 cm
Kertas foto *doff media foamboard*
2022

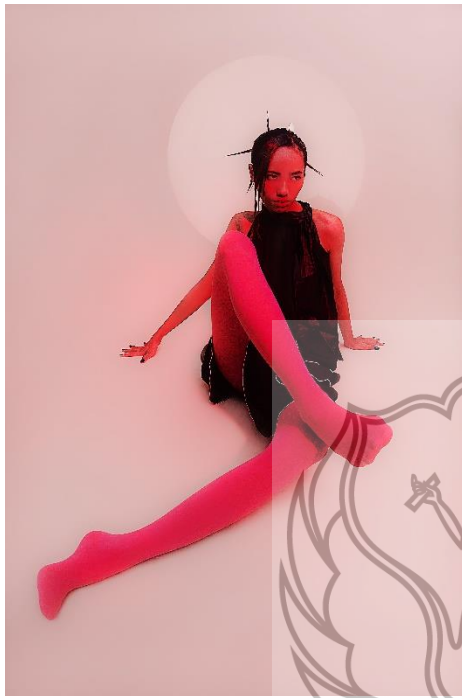


Skema lighting 4

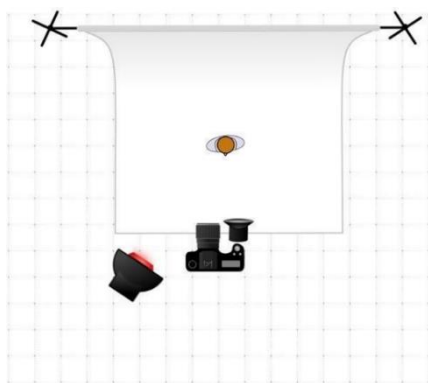
Foto berjudul “*Look At Me*” adalah seorang model pria yang memakai pakaian dan properti warna-warna yang cerah menggambarkan kepercayaan diri. Penggunaan kacamata berwarna merah muda ditambahkan untuk menambah daya tarik foto selain karena kacamata yang digunakan juga memiliki keserasian dengan pakaian darisegi bentuk dan warna.

Foto ini menggunakan dua lampu. Kedua aksesoris lampu yang digunakan adalah *standard reflektor* yang salah satunya diberikan tambahan *optical lens*. Satu lampu dengan *standard reflektor* di bounch ke atas. Posisi kamera yang ditempatkan diatas dan cenderung lebih dekat dengan properti menghasilkan distorsi terhadap properti sekaligus menjadi latar depan serta meberi semacam bingkai

terhadap sebagian tubuh model. Penambahan properti kaca mata ditambahkan untuk menambah daya tarik foto selain karena kaca mata yang digunakan juga memiliki keserasian dengan pakaian darisegi bentuk dan warna.



Karya 5
Black Pink
Luluk Hurotun Aini
40 x 60 cm
Kertas foto doff media foamboard
2022



Skema lighting 5

Karya yang berjudul “*Black Pink*” ini terinspirasi dari girl band Korea Selatan yaitu *Black Pink* . *Girl*

grup ini mempunyai ciri khas sendiri, dengan sisi kecantikan dilambangkan warna merah muda dan sisi berani yang dilambangkan warna hitam. Maka dari itu karya ini menampilkan perpaduan warna hitam dan merah muda dengan tata rias rambut yang unik sebagai pendukung hasil akhir yang menarik dan unik.

Karya ini menggunakan dua lampu dengan aksesoris *standard reflector* ditambah *gel* berwarna merah muda dan *optical lens* untuk menciptakan bentuk lingkaran di latar belakang objek utama. Pose model diarahkan untuk memperagakan sikap duduk dengan salah satu kaki di posisikan agak sedikit diagonal untuk membantu menghasilkan keseluruhan foto yang tampak lebih dinamis. Kamera diposisikan lebih dekat dengan kaki model sehingga menciptakan distorsi dan mempertegas garis diagonal yang diciptakan oleh posisi kaki model. Penggunaan *gel* berwarna merah muda difungsikan untuk memberi aksen pada busana yang berwarna hitam sehingga tidak cenderung monoton. Selain itu penggunaan *gel* berwarna merah muda sedikit memberi sentuhan warna tambahan pada latar belakang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari apa yang telah dilakukan dalam penciptaan sebuah karya fotografi dengan judul “Efek Distorsi dalam *Fashion Editorial*”, penciptaan karya fotografi ini berusaha menggunakan distorsi sebagai pendekatan artistik dalam mengolah elemen-elemen visual dalam karya fotografi. Selain itu, aspek-aspek lain seperti tata cahaya dan warna juga dipertimbangkan sebaik mungkin untuk menunjang penggunaan distorsi. Distorsi dapat saja digunakan untuk memperkuat tema dalam pemotretan fotografi *fashion* editorial. Kreativitas menjadi modal penting dalam memanfaatkan distorsi saat pemotretan dengan kreativitas foto-foto yang dihasilkan akan sangat bervariasi dan distorsi akan lebih terlihat dapat memberi nilai tambaha keindahan pada foto. Beberapa hal yang tak kalah penting seperti pengetahuan dasar tentang fotografi terutama teknis dan komposisi serta pemanfaatan cahaya buatan juga sangat perlu dipertimbangkan saat ingin menerapkan teknis semacam distorsi dalam pemotretan terutama fotografi *fashion* editorial. Tema dan konsep pemotretan sebelumnya sudah harus ditentukan dengan baik terlebih dahulu sehingga pada penerapannya nanti distorsi dapat berfungsi dengan

baik untuk kebutuhan pemotretan terutama memperkuat tema pemotretan dan menghasilkan karya foto yang juga menarik dari aspek kebentukannya.

KEPUSTAKAAN

Buku :

Goyrs Keraf. 2004. Komposisi. Jakarta. Nusa Indah.

Irwandi dan Apriyanto, M. Fajar. 2012. Membaca Fotografi Potret: teori, Wacana dan Praktik. Yogyakarta: Gama Media.

Junaedi, Dedi. 2016. Estetika: Jalinan Subjek, Objek dan Nilai. Yogyakarta: ArtCiv.

Kartika, Sony Dharsono. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains. Nars, Seyyed Hossein. 1984. Antara Tuhan, Manusia dan Alam. Yogyakarta: IRCiSoD.

Mariato, M. Dwi. 2015. Art & Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Piliang, Yasraf Amir. 2018. Medan Kreativitas: Memahami Dunia Gagasan. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Sp, Soedarso. 2006. Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.

Sunyoto, M. B., Banindro, B. S., Yulianto, Y. H., Studi, & Siwalankerto J. 2020. Perancangan Fotografi Fashion Pewarna Alami Dari Ampas Kopi.

Tunya, Alfeno Eliosa. 2019. Fotografi Fashion Editorial Sebagai Media Promosi Busana Rancangan Adinda Moeda. Skripsi, Yogyakarta: ISI Yogyakarta. retailers using fuzzy screening approach. Expert Systems with Applications, 36(2), 1750-176

Pustaka laman :

Bailey, (2014). One Hundred Year of Fashion Photography. <http://www.vam.ac.uk/content/articles/o/one-hundred-years-of-fashion-photography/>, diakses 10 Februari 2022. /download/pusdatin/profil kesehatan-indonesia/profil kesehatan-indonesia-2009.pdf

